

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan model pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu :

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran matematika realistik, dan kooperatif tipe STAD di SMP Negeri Kisaran kelas VIII . Skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah antara pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran matematika realistik, dan kooperatif tipe STAD di SMP Negeri Kisaran kelas VIII tidak identik (berbeda secara signifikan). Hal ini juga menyatakan bahwa model pembelajaran PBM, PMR, dan kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara signifikan.
2. Berdasarkan hasil posttest kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, pada kelas eksperimen 1 indikator tertinggi terletak pada indikator ke 3 yaitu pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah, pada kelas eksperimen 2 indikator tertinggi terletak pada indikator ke 2 yaitu merencanakan pelaksanaan pemecahan masalah, dan pada kelas eksperimen 3 indikator tertinggi terletak pada indikator ke 3 yaitu pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah. Pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki kesamaan dalam hasil posttest, yaitu indikator tertinggi terletak

pada indikator 3 yaitu ‘pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah’. Tetapi hasil yang tertinggi terdapat pada kelas eksperimen 1, yaitu penggunaan model ‘pembelajaran berbasis masalah’.

3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran matematika realistik, dan kooperatif tipe STAD) dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Kepada guru matematika, diharapkan pembelajaran PBL, RME, dan kooperatif tipe STAD terus dikembangkan di lapangan sehingga membuat siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Kepada siswa, disarankan untuk saling bekerjasama, tidak malu dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok terutama dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran matematika.
3. Kepada calon peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditinjau dari proses penyelesaian jawaban siswa, motivasi siswa dan lain-lain.
4. Kepada guru yang menggunakan model pembelajaran matematika realistik, harus memperhatikan masalah yang disajikan. Masalah yang diberikan sebaiknya harus sesuai pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga konstruksi pengetahuan menjadi lebih optimal dan siswa dapat menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan.